

**KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

SKRIPSI

**TITIANA NURIA
4512102099**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2016**

**KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

SKRIPSI

**TITIANA NURIA
4512102099**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS VIII
SMPN NEGERI 23 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

TITIANA NURIA
NIM 4512102099



Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 1 September 2016

Menyetujui:

Pembimbing I,

Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.
NIDN. 0931126006

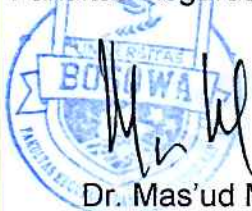
Pembimbing II,

A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0919018701

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19670802199108100

**KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS
VIII SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan(S.Pd.)

Oleh

TITIANA NURIA
4512102099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN

Dengan ini saya mengatakan bahwa skripsi dengan judul “Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar. April 2016

Yang membuat Pernyataan



Titiana Nuria

ABSTRAK

Titiana Nuria. 2016. *Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.* (Dibimbing oleh Lutfin Ahmad dan Vivit Angreani).

Pembelajaran membaca di sekolah menengah pertama merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting. Keterampilan membaca merupakan keterampilan ketiga yang dikuasai oleh siswa dalam memiliki peranan terhadap keterampilan berbahasa serta penguasaan materi pelajaran yang lain. Penelitian ini mengangkat permasalahan bagaimana kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar dengan jumlah 341 orang. Penarikan sampel dilakukan secara acak yaitu sebanyak 34 orang. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 34 siswa sebagai responden sebanyak 26 orang (76,48%) yang berhasil meraih nilai di atas 75 dan 8 orang (23,52%) yang meraih nilai di bawah 75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar masih sangat kurang karena masih jauh di bawah standar yaitu sekurang-kurangnya 85% dari seluruh siswa responden. Oleh karena itu, kemampuan membaca intensif siswa SMP Negeri 23 Makassar dalam proses belajar mengajar khususnya bahasa Indonesia disarankan siswa dan guru bersifat lebih aktif dan sarana pendukung pembelajaran lebih ditingkatkan.

Kata kunci: Intensif, Kemampuan dan Membaca.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul "Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar" diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa Makassar.

Penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan, terutama dalam perolehan bahan penyusunan skripsi ini. Namun, berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum., selaku Pembimbing I yang telah membimbing dengan teliti dan memberikan masukan positif bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. A.Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan dengan sabar dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen dan seluruh staf pegawai Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah membantu penulis sehingga dapat mencapai tahap akhir.
6. Kepala SMP Negeri 23 Makassar beserta guru dan staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan mengambil data di sekolah tersebut.
7. Seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar atas kerja samanya saat proses penelitian berlangsung.
8. Kepada kedua orang tua serta suami tercinta dan seluruh keluarga besar yang telah mendukung selama ini.

Penulis berharap semoga dengan bantuan, petunjuk, dorongan, dan pengorbanan yang telah diberikan berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Makassar, April 2016

Penulis,

TITIANA NURIA

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| PERNYATAAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| A. Latar belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Pengertian Membaca..... | 8 |
| B. Tahapan membaca..... | 10 |
| C. Manfaat Membaca..... | 12 |
| D. Tujuan Membaca | 13 |
| E. Jenis-jenis Membaca | 14 |
| F. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca..... | 16 |
| G. Pengertian Membaca Intensif..... | 17 |
| H. Manfaat dan Tujuan Membaca Intensif..... | 20 |
| I. Karakteristik Membaca Intensif..... | 20 |
| J. Teknik Membaca Intensif..... | 21 |
| K. Kerangka pikir..... | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Lokasi Penelitian..... | 24 |
| B. Jenis Penelitian..... | 24 |
| C. Variabel Penelitian..... | 24 |
| D. Definisi Variabel Penelitian | 24 |
| E. Populasi dan Sampel..... | 25 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 27 |
| G. Teknik Analisis Data | 28 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil | 29 |
| B. Pembahasan..... | 32 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 34 |
| B. Saran | 34 |
| DAFTAR PUSTAKA | 36 |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | 38 |
| LAMPIRAN | 33 |

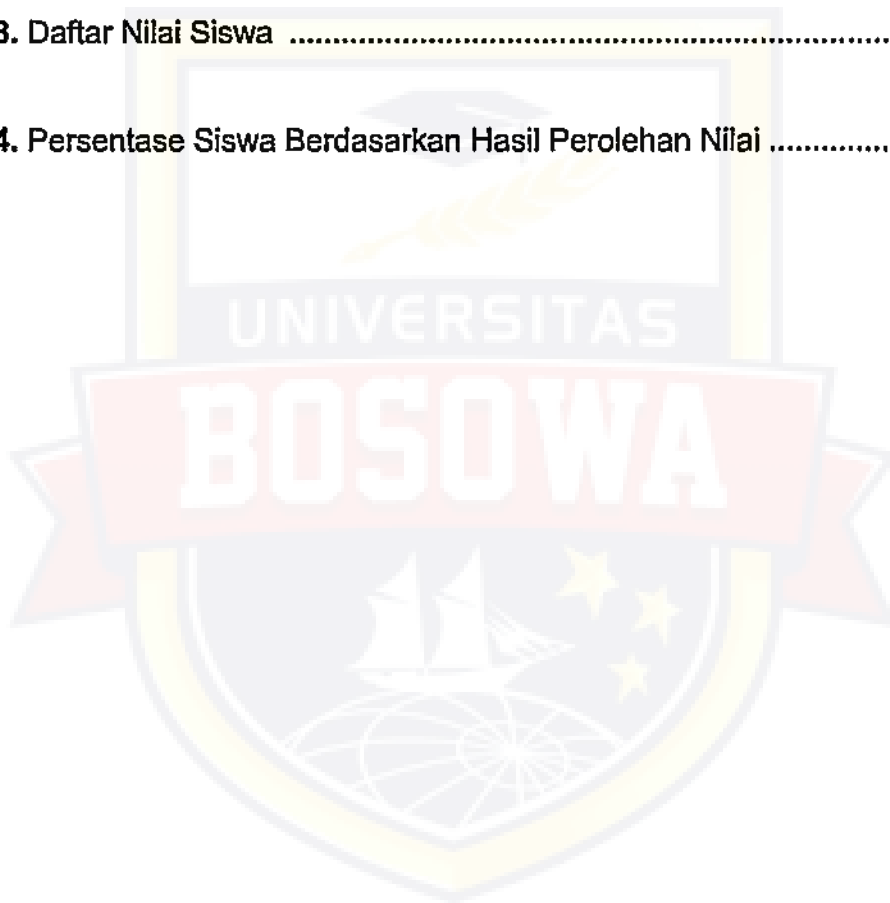
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan populasi Siswa kelas VIII SMPN 23 Makassar 25

Tabel 2. Keadaan Sampel Siswa Kelas VIII SMPN 23 Makassar..... 26

Tabel 3. Daftar Nilai Siswa 31

Tabel 4. Persentase Siswa Berdasarkan Hasil Perolehan Nilai 33



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| 1. Instrument penelitian | 33 |
| 2. Surat izin penelitian | 37 |
| 3. Surat dari SMP Negeri 23 Makassar | 38 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam membaca. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Kemampuan membaca ini tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membacanya.

Banyak sekali informasi yang dapat digali dari kegiatan membaca. Orang yang banyak membaca akan mendapatkan suatu pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang jarang atau bahkan tidak pernah membaca. Melalui pengetahuan yang dimiliki itu, orang dapat mengkomunikasikan kembali informasi yang dimiliki dalam bentuk lisan atau tulisan. Sehingga dengan kata lain, membaca dapat membantu pula seseorang untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bentuk lain. Apalagi dalam masyarakat yang berteknologi modern seperti sekarang ini, seseorang haruslah banyak membaca agar dapat mengikuti

perkembangan dan kemajuan teknologi karena kesulitan dalam membaca merupakan cacat yang serius dalam kehidupan (Rubin dalam Siti Khuzaimatun 2009:1). Dengan demikian kemampuan membaca sangat penting peranannya dalam membantu anak mempelajari berbagai hal.

Melalui aktivitas membaca yang baik dan benar yaitu anak mampu mengambil intisari kehidupan selanjutnya. Selain itu, kemampuan nalar (*reasoning*) anak juga akan berkembang dengan pesat ketika anak berhasil mendapatkan informasi melalui bahan bacaannya. Pada tingkatan yang lebih luas, tantangan abad 21 mensyaratkan individu mampu memilah-milah dan mengkritisi informasi. Generasi muda yang tidak mampu membaca dengan baik dan benar tentunya akan berakibat fatal pada kualitas SDM, sehingga bangsa ini akan kesulitan berkompetisi dengan generasi muda dari negara-negara lain. Sampai di sini, jelaslah bahwa kemampuan membaca anak sangat penting peranannya bagi keberhasilan dirinya sendiri, bahkan bisa mempengaruhi kemajuan negaranya.

Melalui aktivitas membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang belum pernah didapatkan. Semakin banyak siswa membaca, semakin banyak juga informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menggali berbagai informasi dari teks, baik informasi yang berupa tulisan maupun dari gambar diagram kombinasi itu sendiri.

Menurut Tampubolon (1986 : 41) membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan unsur fisik dan nonfisik dengan bertujuan memahami seluruh informasi yang terdapat dalam bacaan untuk keperluan tertentu dalam mencapai suatu keberhasilan.

Banyak manfaat yang diperoleh siswa dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnya siswa harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika membaca atas dasar kebutuhan, siswa akan mendapatkan segala informasi yang diinginkan. Namun, sebaliknya jika membaca atas dasar paksaan, informasi yang siswa peroleh tidak akan maksimal.

Asdam (2010:113) mengatakan bahwa membaca merupakan proses kerja manusia, baik secara fisik maupun secara nonfisik. Secara fisik, manusia memerlukan tenaga dan kekuatan yang memadai untuk beraktivitas, sedangkan secara nonfisik manusia memerlukan proses pemikiran untuk memahami seluruh informasi yang telah dibaca.

Kegiatan membaca juga merupakan suatu aktivitas yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya. Dikatakan reseptif karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.

Bagi siswa, membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajari. Namun, membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum diaplikasikan.

Kegiatan membaca perlu dilatih sejak dini, yakni mulai anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, asalkan ada keinginan, semangat dan motivasi dari siswa. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah ungkapan yang mengatakan tiada hari tanpa membaca.

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan merupakan salah satu dari masalah pendidikan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat peraga, sarana pendidikan, serta perbaikan manajemen sekolah. Dengan berbagai usaha itu ternyata belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan (Tarigan, 1986).

Selama ini guru di dalam pengajaran membaca intensif tidak menerapkan strategi pembelajaran menarik perhatian siswa. Strategi yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa. Guru lebih dominan memberikan pelajaran melalui ceramah yang bisa membuat siswa menjadi jenuh, bahkan bermain-main dalam belajar, siswa kurang termotivasi dalam belajar, siswa tidak memperhatikan apa yang di

jelaskan oleh guru sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan kurang berkesan di hati siswa.

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Membaca itu penting dalam kehidupan yang semakin kompleks, setiap aspek melibatkan kegiatan membaca. Kegiatan membaca di kelas VIII SMPN 23 Makassar bertujuan agar siswa mampu membaca teks bacaan dan memahami teks bacaan melalui membaca intensif. Pembelajaran membaca ini dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran itu di atur pelaksanaannya menuntut kurikulum yang di tolak dari standar kopetensi-kopentensi dasar, dan indikator belajar yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia.

Prosedur pembelajaran membaca intensif yang selama ini dilakukan oleh guru sebagai berikut: (1) guru memberikan teks atau wacana, (2) siswa langsung disuruh untuk membaca teks tersebut, (3) guru memberikan sejumlah soal seputar isi bacaan untuk menguji tingkat pemahaman siswa, (4) siswa mengerjakan soal, (5) soal dibahas, guru memberikan jawaban yang benar.

Prosedur pembelajaran membaca tersebut menunjukkan siswa tidak dilatih membaca pemahaman melalui proses atau tahapan-tahapan yang seharusnya dilakukan. Hal itulah yang membuat saya tertarik untuk mengadakan penelitian.

guna mengetahui bagaimanakah kemampuan membaca intensif siswa di SMP (Sekolah Menengah Pertama). Saya akan menuangkannya dalam Penelitian ini dengan judul Kemampuan Membaca Intensif Siswa kelas VIII SMPN 23 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP NEGERI 23 Makassar dalam membaca intensif ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII SMPN 23 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

- a) Sumbangan terhadap pengembangan teori dalam bahasa.
- b) Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian yang sejalan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Meningkatnya minat membaca siswa.
2. Meningkatnya kemampuan membaca intensif siswa

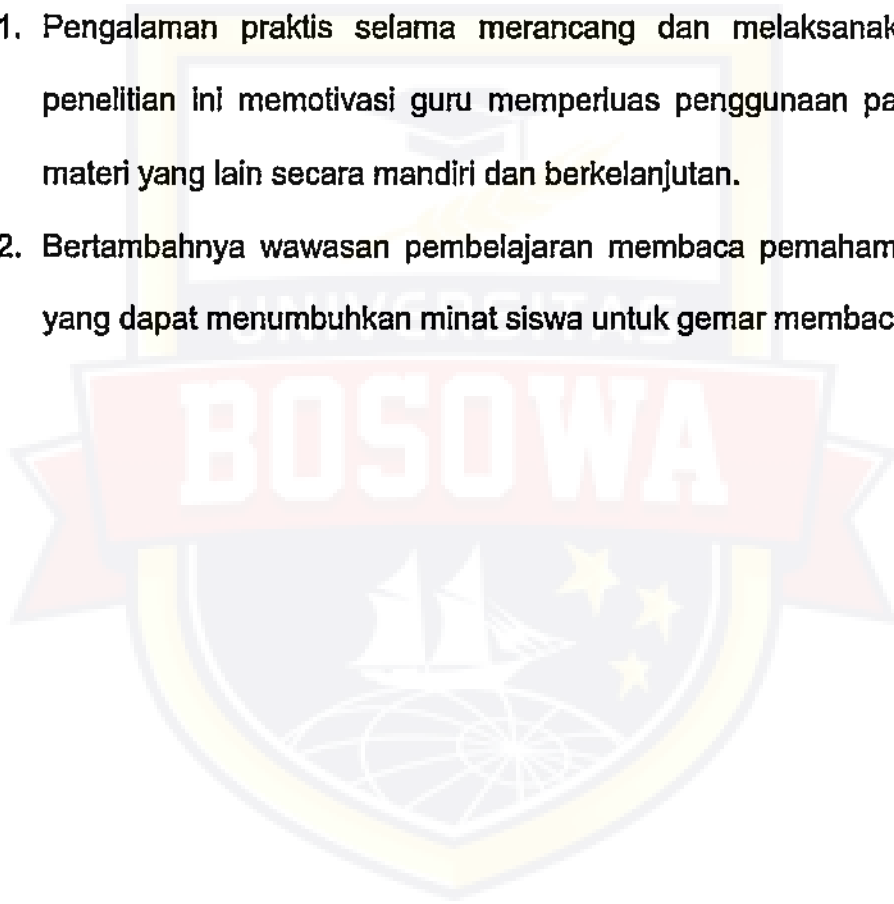


b. Bagi guru

Temuan ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menyiapkan strategi pembelajaran dalam upaya mengarahkan siswa untuk mencapai aktivitas belajar yang optimal.

c. Bagi peneliti

1. Pengalaman praktis selama merancang dan melaksanakan penelitian ini memotivasi guru memperluas penggunaan pada materi yang lain secara mandiri dan berkelanjutan.
2. Bertambahnya wawasan pembelajaran membaca pemahaman yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk gemar membaca



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

a. Keterampilan Membaca

Membaca adalah suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Oleh karena itu, para pelajar haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi respon terhadap lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda auditor dan berbicara haruslah mendahului kegiatan membaca.

Membaca merupakan istilah yang mengandung pengertian yang berbeda-beda bagi setiap orang. Ada yang mengira bahwa membaca adalah sekadar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah kalimat atau kata-kata yang dilisankan itu dipahami atau tidak (Mujiyanto, dkk., 2000: 46). Membaca seperti ini tergolong jenis membaca permulaan seperti yang pernah dilakukan di tingkat SD kelas 1 dan 2. Jika berpijak pada pandangan di atas, tentulah banyak timbul anggapan yang keliru bahwa pembelajaran membaca merupakan pelajaran termudah dikuasai tanpa banyak mengalami hambatan dan kesulitan.

Nurhadi (2008:13) mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, dan

tujuan membaca. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca.

Farida Rahim (2008:2) mengatakan bahwa kegiatan membaca meliputi tiga keterampilan dasar yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata, sedangkan *meaning* merupakan proses memahami makna yang berlangsung dari tingkat pemahaman, pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif.

Jika diperhatikan secara cermat, membaca tidak hanya sekedar menyuarkan lambang-lambang saja akan tetapi lebih dari itu. Darmiyati Zuchdi (2007: 19) mendefinisikan membaca sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hal ini berarti membaca bukan hanya menyuarkan simbol-simbol tetapi juga mengambil makna atau berusaha memahami simbol tersebut. Definisi membaca ini sejalan dengan pendapat Snow dalam (Septiana Runikasari, 2008: 1) bahwa membaca merupakan suatu proses pemberian makna pada materi yang tercetak dengan menggunakan pengetahuan tentang huruf-huruf tertulis dan susunan suara dari bahasa oral untuk mendapatkan pengertian. Pada saat proses pemberian makna tersebut pembaca tidak begitu saja menerima secara mentah mentah atau sederhana apa yang dibacanya

namun pembaca berusaha untuk menafsirkan makna yang terkandung didalamnya.

Farida Rahim (2007:2) menambahkan aktivitas membaca ini melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata kata lisan. Selanjutnya sebagai suatu proses berpikir, proses membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Membaca sebagai proses psikolinguistik, pembaca secara simultan atau terus-menerus menguji dan menerima atau menolak hipotesis yangia buat sendiri pada saat proses membaca berlangsung. Membaca sebagai proses meta kognitif, ialah pembaca mencoba mengaitkan berbagai hal yang dimiliki untuk memahami pesan yang disampaikan penulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan hakikat membaca adalah proses pemberian makna pada bahasa tulis dengan menggunakan pengetahuan tentang huruf-huruf tertulis yang dimiliki dan juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif untuk mendapatkan penafsiran.

1.Tahapan-Tahapan Membaca

Sebagai suatu proses, membaca terdiri atas tahap-tahap yang saling berkaitan. Palawija (2008:1) menjelaskan 5 tahapan membaca, yaitu:

- 1) mengidentifikasi pernyataan tesis dan kalimat topik. Tesis merupakan perumusan singkat yang mengandung tema dasar dari sebuah karangan. Kalimat topik merupakan kalimat yang mewakili isi dari sebuah paragraf,
- 2) mengidentifikasi kata-kata dan frasa-frasa kunci. Pengidentifikasian ini bertujuan untuk memahami makna bacaan yang tersirat dari kata-kata dan frasa-frasa kunci tersebut,
- 3) mencari kosakata baru, kosakata tersebut berfungsi untuk menambah kekayaan kosakata pembaca,
- 4) mengenali organisasi tulisan, yaitu bagan, grafik, dan gambar yang berfungsi untuk mempermudah pemahaman, dan
- 5) mengidentifikasi teknik pengembangan paragraf, yakni penyajian ide oleh penulis apakah dalam bentuk deduktif, induktif, generalisasi, atau analogi.

Sementara itu, Mujiyanto, dkk. (2000: 48) menyatakan bahwa proses membaca berlangsung dengan urutan sebagai berikut:

- Minat baca
- Lambang-lambang
- Tertulis/naskah
- Konsentrasi/pemusatan perhatian
- Pemahaman dan penjiwaan. Minat baca merupakan syarat awal yang mesti dipenuhi sebelum berangkat membaca.

Minat baca inilah yang memotivasi seseorang melakukan kegiatan membaca. Kemudian kegiatan membaca tentunya tidak terlepas dari naskah, karena naskah merupakan sarana kegiatan ini. Selain itu, tersedianya bahan bacaan yang menarik dapat pula menumbuhkembangkan minat baca seseorang. Selanjutnya pemusatan perhatian atau konsentrasi terhadap teks yang dibacanya diperlukan agar pemahaman naskah bisa tercapai. Pembaca akan mencapai pemahaman yang lebih baik jika disertai dengan konsentrasi baca yang tinggi dan ditambah keaktifan berpikir serta sikap kritis. Terakhir setelah melalui beberapa tahap tadi, terbentuklah pemahaman terhadap bacaan.

Berkaitan dengan uraian tahapan membaca yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti cenderung pada pendapat yang disampaikan oleh Yant Mujiyanto, dkk. dikarenakan adanya unsur minat sebagai syarat awal seseorang melakukan aktivitas membaca kemudian penafsiran terhadap lambang tulis dan dilengkapi dengan konsentrasi tinggi terhadap bacaan menjadikan pemahaman terhadap bacaan dapat terbentuk.

2. Manfaat membaca

Menurut Farida Rahim (2008 : 2) secara umum ada delapan manfaat yang bisa diperoleh dari membaca.

1. Memperoleh banyak pengalaman hidup.
2. Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu.
3. Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa.

4. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.
5. Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup, dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.
6. Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas dan pandai.
7. Dapat memperkaya perbedaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara dan menulis.
8. Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermanap desistensi.

3. Tujuan Membaca

Aktivitas membaca mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan orang yang membaca. Tujuan utama setiap pembaca adalah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi ilmu pengetahuan untuk masa depan pembaca. Dengan demikian pemahaman terhadap isi suatu bacaan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu bacaan.

Menurut Tarigan (1985 : 9), tujuan membaca adalah memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, memperoleh ide-ide utama, mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, membaca untuk menyimpulkan, mengelompokkan atau mengklasifikasi, menilai dan

mengevaluasi, serta memperbandingkan atau mempertentangkan. Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tujuan membaca yang paling utama adalah memperoleh informasi. Setelah informasi diperoleh, pembaca akan melakukan tindak lanjut yang dapat berupa kegiatan menyimpulkan, menilai, dan membandingkan isi bacaan.

Menurut Farida Rahim (2008 : 11) ada sepuluh tujuan membaca.

- a) Kesenangan,
- b) Menyempumakan membaca nyaring,
- c) Menggunakan strategi tertentu,
- d) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,
- e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya,
- f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis,
- g) Mengonfirmasikan atau menolak prediksi,
- h) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain,
- i) Mempelajari tentang struktur teks, dan
- j) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

4. Jenis-Jenis Membaca

Kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Hal ini dapat dilihat dari segi tinjauannya. Ada dua jenis tinjauan yang berkaitan dengan xxvi jenis-jenis membaca antara lain (1) menurut segi teknik, dan (2) menurut segi tatarannya (Suyatmi, 1997: 39). Membaca dari segi teknik adalah terdengar atau tidaknya suara si pembaca pada

saat melakukan aktivitas membaca. Dilihat dari segi ini membaca dibedakan menjadi dua, yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring. Pada membaca dalam hati, pembaca menggunakan ingatan visual dalam arti keaktifan terletak pada penglihatan dan ingatan. Pada membaca nyaring, selain menggunakan penglihatan dan ingatan, dituntut pula keaktifanauditori (pendengaran). Menurut tatarannya kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan adalah suatu jenis membaca yang hanya mementingkan kelancaran suara saja. Membaca jenis ini biasa dilakukan saat anak masih duduk di kelas 1 dan 2 SD.

Membaca lanjut merupakan kegiatan membaca yang bukan hanya mementingkan kelancaran saja, tetapi juga pemahaman dan penerapan dalam praktik hidup sehari-hari sesuai dengan situasi dan kondisi. Membaca jenis ini dilakukan mulai kelas 3 SD hingga tingkat perguruan tinggi. Yant Mujiyanto, dkk. (2000: 51-53), menjelaskan jenis membaca yang harus dikuasai dan dikembangkan oleh seseorang khususnya dalam bidang akademik, yaitu (1) membaca intensif, ialah suatu jenis membaca yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ke ide-ide penjelas dan dari hal-hal yang global sampai hal-hal yang rinci. (2) membaca kritis merupakan tataran membaca paling tinggi. Hal ini dikarenakan ide-ide bacaan yang telah dipahami secara baik dan detail, dikomentari dan dianalisis kesalahan dan kekurangannya, (3) membaca cepat, membaca jenis ini dilakukan untuk memperoleh informasi

keseharian secara cepat, seperti berita dan laporan utama pada surat kabar atau majalah, (4) membaca apresiatif dan estetis, yakni membaca yang berhubungan dengan pembinaan sikap apresiatif atau penghargaan terhadap nilai-nilai keindahan dan kejiwaan, dan (5) membaca teknik, ialah jenis membaca yang mementingkan kebenaran pembacaan serta ketepatan intonasi dan jeda.

5. Hal- Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Membaca

Aktivitas membaca pemahaman tentu harus memperhatikan beberapa hal agar seluruh informasi dalam bacaan tersebut dapat dipahami dengan baik. Hal yang harus diperhatikan sebagai berikut.

a. Meningkatkan konsentrasi pembaca

Konsentrasi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam aktivitas membaca. Tanpa konsentrasi mustahil pembaca dapat mengingat dan memahami berbagai informasi yang telah dibaca. Peningkatan konsentrasi dalam aktivitas membaca, pada dasarnya ada dua kegiatan penting yaitu menghilangkan atau menjauhi hal-hal yang membuat pikiran jadi tidak tenang, dan memusatkan perhatian secara sungguh-sungguh terhadap bahan bacaan.

b. Mempersiapkan aktivitas membaca

Kesiapan membaca yang dimaksud adalah kematangan seorang anak yang memungkinkan dirinya dalam melaksanakan aktivitas membaca tanpa melibatkan efek negatif dalam perkembangan kognitifnya (Tampubolon, 1993 : 42).

c. Membaca dengan menemukan ide pokok

Aktivitas membaca hendaklah pembaca menemukan ide pokok yang terdapat di dalam bacaan, baik secara tersirat maupun tersurat. Menurut Soedarso (2004:65) ada beberapa cara menemukan ide pokok dalam bacaan.

1. Hendaklah membaca bacaan secara cepat sambil memahami ide pokok dalam bacaan.
2. Memberikan reaksi dan tanggapan yang dianggap pokok pembicaraan dalam bacaan.
3. Memahami seluruh detail pokok dalam bacaan.
4. Hendaklah mendapatkan buah pikiran pengarang yang diungkapkan dalam bacaan.
5. Melibatkan konsentrasi secara tepat dan cepat.

d. Membuat catatan singkat

Catatan secara singkat sangat membantu pembaca untuk memahami kembali bahan bacaan yang pernah dibaca. Selain itu, kegunaan dalam membuat catatan singkat yaitu membantu melihat struktur apa yang dibaca, mengingatkan kepada pembaca yang dianggap penting, dan membantu pembaca untuk konsentrasi terhadap bahan bacaan yang pernah dibaca.

6. Problematika Membaca

Kebiasaan yang melibatkan fisik itu mudah diatasi dan dalam waktu dua minggu kebiasaan itu akan hilang, asalkan kita mau mempraktikkan

cara-cara penanggulangannya. Hambatan lain yang sulit diatasi adalah regresi atau mengulangi beberapa kata kebelakang dan subvokalisasi atau melafalkan kata dalam batin.

a. Vokalisasi

Vokalisasi atau membaca dengan bersuara sangat memperlambat membaca, karena itu berarti mengucapkan kata demi kata dengan lengkap. Mengangkuk, sekalipun dengan mulut tertutup dan suara tidak terdengar jelas, termasuk membaca dengan bersuara.

b. Gerakan bibir

Orang dewasa ada yang meneruskan kebiasaan di waktu kecil, yaitu mengucapkan kata demi kata apa yang dibaca dengan menggerakkan bibir. Menggerakkan bibir atau komat-kamit sewaktu membaca, sekalipun tidak mengeluarkan suara, sama lambatnya dengan membaca bersuara.

Kecepatan membaca bersuara atau pun dengan gerakan bibir hanya seperempat dari kecepatan membaca secara diam.

c. Gerakan kepala

Semasa kanak-kanak penglihatan kita memang masih sulit menguasai seluruh penampang bacaan. Akibatnya bahwa kita menggerakkan kepala dari kiri ke kanan untuk dapat membaca baris-baris bacaan secara lengkap. Setelah anak-anak beranjak dewasa penglihatannya telah mampu secara optimal sehingga seharusnya cukup mata saja yang bergerak.



d. Menunjuk dengan Jari

Semasa belajar membaca kita harus mengucapkan kata demi kata apa yang kita baca. Untuk menjaga agar tidak ada kata yang terlewat maka dilakukan dengan bantuan jari atau pensil yang menunjuk kata demi kata.

e. Regresi

Aktivitas membaca, mata mestinya bergerak ke kanan untuk menangkap kata-kata yang terletak berikutnya. Akan tetapi, sering mata bergerak kembali ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya.

f. Melamun

Kebiasaan regresi disebabkan melamun. Pembaca kurang konsentrasi sewaktu membaca. Secara mental kita mengerjakan hal lain di tempat lain sementara yang sebenarnya kita melakukan di sini adalah membaca.

a. Membaca Intensif

Membaca intensif merupakan program kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama. Dalam membaca ini, para siswa hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada. Program membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis.

Membaca intensif merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara cepat dan akurat. Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap dan kritis terhadap fakta, konsep,

gagasan, pendapat, pengalaman, pesan dan perasaan yang ada pada wacana tulis.

Dalam membaca, para pembaca hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada dan bertujuan untuk menumbuhkan serta mengasah kemampuan membaca secara kritis. Kegiatan membaca seperti ini biasanya dilakukan bila pembaca mempunyai maksud meneliti, memahami, menganalisis, atau memberikan kritikan dan kesimpulan terhadap isi teks tersebut. Dalam membaca intensif yang diutamakan bukanlah hakikat keterampilan-keterampilan yang tampak atau hal-hal yang menarik perhatian, melainkan hasil-hasilnya; dalam hal ini suatu pengertian, suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap teks yang dibaca.

Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana tulis. Membaca intensif sering diidentikkan dengan teknik membaca untuk belajar. Dengan keterampilan membaca intensif pembaca dapat memahami baik pada tingkatan lateral, interpretatif, kritis, dan evaluatif. Aspek kognitif yang dikembangkan dengan berbagai teknik membaca intensif tersebut adalah kemampuan membaca secara komprehensif.

Membaca komprehensif merupakan proses memahami paparan dalam bacaan dan menghubungkan gambaran makna dalam bacaan

dengan skema pembaca guna memahami informasi dalam bacaan secara menyeluruh. Kemampuan membaca intensif mencakup:

- a. Pemahaman inferensial artinya kegiatan membaca yang dilakukan dengan tujuan untuk mengambil kesimpulan dalam sebuah bacaan,
- b. Pemahaman kritis artinya kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksan, mendalam, evaluatif dengan tujuan untuk menemukan keseluruhan bahan bacaan, dan
- c. Pemahaman kreatif adalah kegiatan membaca yang tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat, makna antar baris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membaca untuk kehidupan sehari-hari.

Tarigan (1990 : 35) mengutip pendapat Brook menyatakan bahwa, membaca intensif merupakan studi seksama, telaah teliti, serta pemahaman terinci terhadap suatu bacaan. Yang termasuk membaca intensif ini adalah membaca dengan pemahaman.

a. Manfaat dan Tujuan Membaca Intensif

Tujuan membaca intensif adalah untuk mengembangkan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat maupun pengembangan kosakata serta pemahaman pada seluruh isi wacana. Adapun manfaat membaca intensif antara lain:pembaca menguasai isi teks secara mantap,pembaca

mengetahui latar belakang ditulisnya teks tersebut, pembaca dapat mempunyai daya ingat yang lebih lama.

g. Karakteristik Membaca Intensif

Karakteristik membaca dengan intensif meliputi:

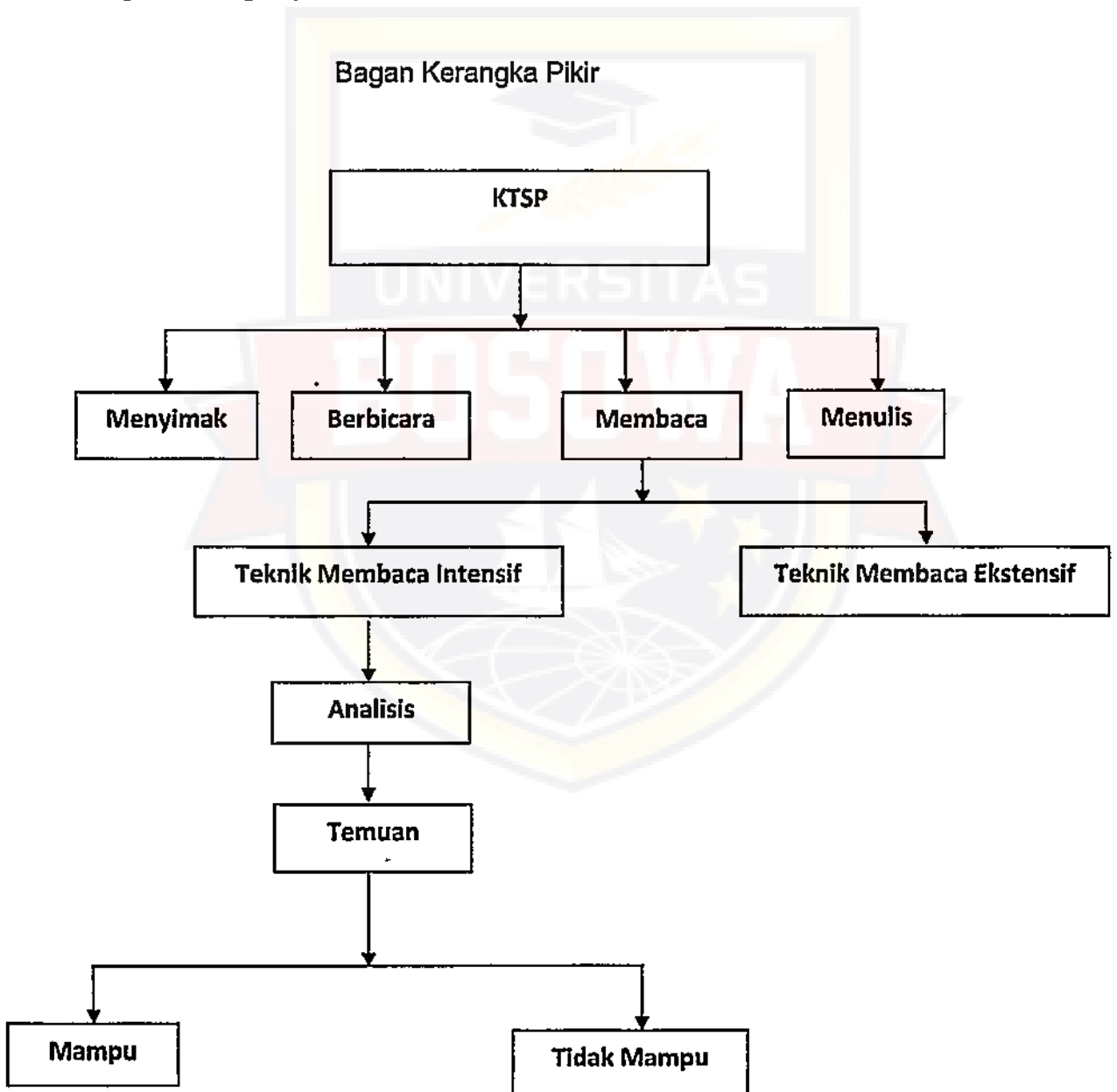
- a. Membaca untuk meraih tingkat pemahaman yang tinggi dengan harapan dapat mengingatnya dalam waktu relatif lama.
- b. Membaca dengan detail agar mendapat pemahaman seluruhnya yang meliputi isi dan bagian teks
- c. Cara membaca ini sebagai dasar untuk belajar pemahaman yang lebih baik dan mengingatnya lebih lama.
- d. Membaca intensif tidak memakai cara membaca tunggal, tetapi dengan berbagai variasi teknik membaca yaitu *scanning*, membaca komprehensif, *skimming*, dan teknik lainnya.
- e. Tujuan membaca intensif yaitu pengembangan keterampilan dalam membaca dengan detail yang menekankan pada pemahaman kata, pengembangan kosakata, kalimat, dan pemahaman seluruh dari isi wacana.
- f. Kegiatan ini melatih siswa membaca kalimat pada teks secara cermat dan dengan penuh konsentrasi. Adanya kecermatan sehingga menemukan kesalahan struktur, kosakata, serta penggunaan ejaan atau tanda baca.
- g. Kegiatan ini juga dapat melatih siswa untuk berpikir lebih kritis, kreatif, dan inovatif.

h. Teknik Membaca Intensif

- a. Menyiapkan naskah yang akan dibaca
- b. Sambil membaca:
 - memberi garis bawah hal-hal yang dianggap penting
 - memberi tanda pada bagian-bagian yang perlu
 - memberikan nomor pada bagian kanan atas yang penting
 - memberi tanda bintang pada bagian- bagian yang perlu
- c. Mengajukan pertanyaan sehubungan dengan naskah yang dibaca, pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan kognitif yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- d. Siswa diberikan tugas membuat rangkuman dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- e. Cara menyimpulkan teks
 - membaca teks secara keseluruhan satu atau dua kali
 - mencatat ide pokok pada setiap paragraf
 - menghubungkan ide pokok paragraf yang satu dengan paragraf yang lain untuk menemukan kesimpulan sementara
 - membaca ulang teks untuk menguji kesimpulan sementara yang sudah dibuat
 - menyempurnakan rumusan simpulan
- f. Siswa membuat kesimpulan hasil membaca.

i. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori di atas dapat dirumuskan kerangka pikir adalah sebagai berikut membaca, kemampuan membaca, dan membaca intensif, kemampuan membaca ekstensif. Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan kerangka pikir berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 23 Makassar, yang terletak di Jalan Paccinang Kompleks Tello.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif. Maksudnya, peneliti mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar dalam membaca intensif.

C. Variabel Penelitian

Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar. Variabel ini disebut sebagai variabel tunggal.

D. Definisi Operasional Variabel

Kemampuan membaca intensif adalah kesanggupan melihat serta memahami isi yang tertulis dengan mengungkapkan atau hanya dalam hati, kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efektif dan efisien.

Jadi, yang dimaksud dengan kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar adalah kefasihan membaca secara saksama, rinci, teliti dalam memahami suatu bacaan.

E. Populasi dan Sampel

Berikut ini adalah pembahasan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Populasi

Menurut Arikunto (1992:102), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas VIII tahun ajaran 2015/2016, yang berjumlah 341 orang yang terbagi atas sembilan kelas. Lebih jelasnya, keadaan populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Keadaan populasi

Siswa kelas VIII SMPN 23 Makassar

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|--------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | VIII 1 | 3 | 33 | 36 |
| 2 | VIII 2 | 19 | 19 | 38 |
| 3 | VIII 3 | 23 | 15 | 38 |
| 4 | VIII 4 | 25 | 14 | 39 |
| 5 | VIII 5 | 20 | 17 | 37 |
| 6 | VIII 6 | 17 | 22 | 39 |
| 7 | VIII 7 | 20 | 19 | 39 |
| 8 | VIII 8 | 19 | 18 | 37 |
| 9 | VIII 9 | 17 | 21 | 38 |

| | | | |
|---------------|------------|------------|------------|
| Jumlah | 163 | 178 | 341 |
|---------------|------------|------------|------------|

Sumber : Pegawai tata usaha SMP Negeri 23 Makassar.

b. Sampel

Menurut Arikunto (1992 : 104), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dengan melihat keadaan populasi yang cukup besar dilakukan pengambilan sampel secara representif atau mewakili populasi atau bagian yang terkecil yang diamati.

Menurut Arikunto (1992), jika jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% , atau lebih, bergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana dan sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek penelitian serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menarik sampel 10% dari jumlah anggota populasi secara acak sehingga jumlah anggota sampel yang diteliti adalah 34 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 2. Keadaan Sampel
Siswa Kelas VIII SMPN 23 Makassar

| NO | Kelas | Jenis kelamin | | JUMLAH |
|---------------|--------|---------------|-----------|-----------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | VIII 1 | 2 | 2 | 4 |
| 2 | VIII 2 | 2 | 2 | 4 |
| 3 | VIII 3 | 2 | 2 | 4 |
| 4 | VIII 4 | 2 | 2 | 4 |
| 5 | VIII 5 | 2 | 2 | 4 |
| 6 | VIII 6 | 2 | 2 | 4 |
| 7 | VII 7 | 2 | 2 | 4 |
| 8 | VIII 8 | 2 | 1 | 3 |
| 9 | VIII 9 | 2 | 1 | 3 |
| Jumlah | | 18 | 16 | 34 |

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu teknik tes. Pada saat pengumpulan data siswa diberikan acuan berupa lembaran teks bacaan dan bentuk soal yang digunakan adalah tes essay dengan membuat pertanyaan 5W+1H mengenai teks bacaan yang dibaca oleh siswa sebanyak lima nomor dengan bobot yang diberikan 20 per nomor. Waktu yang digunakan disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia yang ada di SMPN 23 Makassar.

X = Nilai

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal (Arikunto 1997 : 123)

Setelah ini perolehan seluruh siswa sampel diketahui, selanjutnya mencari persentase siswa sampel yang berhasil meraih nilai 75 ke atas digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{S y m n 7 k a}}{\text{Jl n s s e}} \times 100$$

Penetapan nilai 75 sebagai nilai minimal yang harus dicapai, untuk dikategorikan memiliki kemampuan membaca intensif adalah 85% berdasarkan pada kurikulum 1994 sebagai acuan bagi guru dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berorientasi pada pencapaian tujuan melalui pembahasan masalah yang ada. Oleh karena itu, maka penelitian ini memerlukan data sebagai sarana untuk memecahkan masalah.

Dalam memaparkan hasil penelitian ini, penulis menguraikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mengelola data adalah teknik statistik deskriptif.

Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar diberikan tes membaca berupa lembaran teks bacaan sebagai bahan penelitian. Tes tersebut diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar dengan jumlah siswa 34 orang.

Data mengenai hasil tes terhadap siswa menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar berbeda-beda dalam hal membaca intensif. Hal ini dapat diperhatikan pada tabel berikut

Tabel 4.1

Daftar Nilai Tes Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII

SMP Negeri 23 Makassar

| NOMOR | NAMA SISWA | NILAI |
|--------------|----------------------------|--------------|
| 1 | Ainiyah Salsabilah | 100 |
| 2 | Dinar Nur Azizah | 90 |
| 3 | Diza Aulia | 85 |
| 4 | Gita Rahma Arifianti | 75 |
| 5 | Karmila | 80 |
| 6 | Nur Faizah | 75 |
| 7 | Diah Aulia Syamsul Bahri | 85 |
| 8 | Khofifa Adelia Sahlan | 80 |
| 9 | Rezki Al Azhar Adi Saputra | 80 |
| 10 | Muh Zulfajrin Said | 75 |
| 11 | M khalil Gibran | 75 |
| 12 | Muh Fajrul Ikhsan | 70 |
| 13 | Muh riswan Karim | 75 |
| 14 | Muh Nur Alim | 75 |
| 15 | Muh Aqsal | 75 |
| 16 | Muh Fitriah Ramadhan | 70 |

| | | |
|--|-------------------------|-------------|
| 17 | Muh Dandy Hardianto | 70 |
| 18 | M Taufik Fahrezi | 70 |
| 19 | Muh Afdal | 90 |
| 20 | Muh Fitra | 75 |
| 21 | Muh Ian Trijaldi | 70 |
| 22 | Anisa wardani Nur | 85 |
| 23 | Nur Fadhilah Faizal | 75 |
| 24 | Siti Nurkhalifah | 70 |
| 25 | Nur Rahmi H | 75 |
| 26 | Salsabila Nurfajrina | 80 |
| 27 | Nur Wahida | 80 |
| 28 | Nurul Asmi | 75 |
| 29 | Pratiwi Dwi Andini | 70 |
| 30 | Muh Azhar Qibran | 75 |
| 31 | Annisa Zalsabilah Ahsan | 90 |
| 32 | Suryasmira | 80 |
| 33 | Andini Ainun Alwi | 70 |
| 34 | Endis putrid Rezki | 85 |
| Jumlah | | 2650 |
| Nilai rata-rata $\left(\frac{\sum x_i}{n} \right)$ | | 78 |

Data yang terlihat pada tabel di atas bahwa di antara 34 siswa hanya ada seorang yang berhasil meraih nilai 100 atau (2,94%) atas nama Annisa Wardani Nur sebagai nilai tertinggi yang digunakan dalam

penelitian ini. Kemudian disusul nilai 90 yang diraih oleh 3 siswa atau (8,82%) atas nama Dinar Nur Azizah, Muh. Afdal, dan Anissa Zalsabilah. Kemudian nilai 85 diraih oleh 4 siswa atau (11,76%) atas nama Diza Aulia, Diah Aulia, Ainiyah Salsabilah, dan Endis Putri. Kemudian nilai 80 diraih oleh 6 siswa atau (17,64%) atas nama Karmila, Khofifa Adelia Reski Al Azhar., Salsabila Nurfajrina, Nur Wahida, dan Suryasmira. Kemudian nilai 75 diraih oleh 12 siswa atau (35,29%) atas nama Gita Rahma, Nur Fadhilah, Muh. Zulfajrin, Muh. Khalif Gibran, Muh. Riswan Karim, Muh. Nur Alim, Muh. Aqsal, Muh. Fitrah, Nur Faizah, Nur Rahmi, Nurul Asmi, dan Muh. Ashar dan nilai 70 diraih oleh 8 siswa atau (23,52%) atas nama Muh. Fajrul, Muh. Fitrah Ramadhan, Muh. Dandy, Muh. Taufik, Muh. Ian Trijaldi, Siti Nurkhalifah, Pratiwi Dwi Andini, dan Andhiny Ainun Alwi.

Dari hasil analisis data yang diperoleh di atas maka persentase siswa yang berhasil meraih nilai 75 ke atas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang meraih nilai 75 ke atas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

$$\text{Persentase} = \frac{26}{3} \times 100$$

$$= 76,47 \%$$

Hasil analisis data di atas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Persentase Siswa Berdasarkan Hasil Perolehan Nilai

| Nomor | Nilai | Jumlah | Persentase (%) |
|-------|-------------|----------|----------------|
| 1 | 75 ke atas | 26 orang | 76,48% |
| 2 | Di bawah 75 | 8 orang | 23,52% |
| | Jumlah | 34 | 100 % |

Data yang terlihat pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 34 siswa yang berhasil meraih nilai 75 ke atas hanya ada 26 siswa saja atau dalam persentase hanya 76,48% saja, sedangkan siswa yang meraih nilai di bawah 75 atau di bawah standar jumlahnya yaitu 8 orang atau dalam persentase 23,52%.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar masih sangat kurang.

Berdasarkan perolehan nilai siswa yaitu hanya 1 orang yang berhasil meraih nilai 100 sedangkan jumlah siswa yang meraih nilai di bawah standar 75 jumlahnya 8 orang dari 34 siswa responden. Dari perolehan nilai keseluruhan siswa tersebut, dapat dihitung nilai rata-ratanya adalah 78.

Berdasarkan hasil olah data di atas nilai yang diperoleh jika dibandingkan dengan standar minimal yang harus diraih oleh siswa untuk dapat dikategorikan memiliki kemampuan yang baik, maka jelas bahwa

kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar dalam membaca intensif masih sangat kurang karena untuk dapat dikategorikan sudah mempunyai kemampuan yang baik, maka sekurang-kurangnya 85% dari seluruh siswa responden yang meraih nilai 75 ke atas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya 76,48% saja yang meraih nilai 75 ke atas. Hal ini sangat jauh berbeda dengan syarat minimal.

Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar dalam membaca intensif masih sangat kurang disebabkan oleh proses belajar mengajar siswa masih kurang aktif. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa tidak berani dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif, selain itu juga disebabkan siswa kurang latihan dalam membaca intensif dari materi yang diajarkan, bahkan kurangnya fasilitas pendukung dalam proses belajar mengajar seperti buku-buku paket ini juga menjadi salah satu penyebabnya.

Di bawah ini dibahas tes yang dikerjakan siswa dalam penelitian ini. Dalam tes tersebut Siswa diberikan Wacana "Makanan Organik Semakin Diburu" Setelah Wacana tersebut dibaca, Siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi naskah tersebut. Berikut dijelaskan pertanyaan dan jawaban Siswa tersebut.

1. Apa diberitakan?

Jawaban yang benar adalah Makanan organik semakin diburu dan siswa yang menjawab dengan benar adalah hanya 19 orang.

2. Di mana hal itu terjadi?

Jawaban yang benar adalah di Restoran Organik Healty Choice di Kawasan Kemang dan siswa yang menjawab dengan benar adalah sebanyak 9 orang.

3. Kapan hal itu dirintis?

Jawaban yang benar adalah dimulai pada 2001 dan siswa yang menjawab dengan benar adalah sebanyak 34 orang atau semua sampel dalam penelitian ini telah menjawab dengan benar.

4. Siapa yang merintis/mengonsumsi?

Jawaban yang benar adalah yang merintis Steven Lie selaku Direktur Operasional Healty Choice dan yang mengonsumsi adalah Anti bersama dua putrinya, Fadia (7) dan Icha (5) tahun. Dan siswa yang menjawab dengan benar adalah 13 orang.

5. Mengapa hal itu dipopulerkan?

Jawaban yang benar adalah karena makanan organik ini sangat baik terutama untuk orang yang ingin hidup sehat dan tujuannya untuk proses pencucian usus besar. Siswa yang menjawab dengan benar adalah sebanyak 3 orang.

6. Bagaimana dampak bagi konsumen / Bagaimana mendapatkannya ?

Jawaban yang benar adalah sangat baik untuk menjaga kesehatan melalui pola makanan dengan menu makanan

organik yang bahan bakunya tumbuh tanpa pestisida, pupuk kimia, dan tanpa rekayasa genetika dan makanan ini dapat diperoleh yaitu di Restoran Organik Healthy Choice. Siswa yang menjawab dengan benar hanya satu orang siswa atas nama Annisa Wardani.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian di atas dan hasil analisis data terhadap perolehan nilai siswa, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar masih sangat kurang atau masih sangat jauh di bawah standar yang telah ditentukan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hanya 26 siswa yang berhasil meraih nilai di atas 75 atau 76,48% dari 34 siswa responden, sedangkan standar minimum untuk dikategorikan bahwa siswa sudah mampu membaca intensif adalah 85% dari seluruh siswa sampel.

B. Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi pelajaran kemampuan membaca intensif masih sangat kurang. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan secara sungguh-sungguh setiap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa diharapkan bertanya kepada guru jika ada hal yang kurang dimengerti.

2. Guru menyajikan setiap materi pelajaran dalam konteks serta menerapkan secara terpadu dari keempat aspek yaitu menyimak, mendengar, membaca dan menulis.
3. Hendaknya pihak sekolah mendukung usaha tersebut dengan memperhatikan fasilitas yang dapat menunjang seperti menambah jumlah koleksi buku dipergustakaan. Hal ini penting dilakukan agar dapat memicu semangat dan motivasi siswa untuk membaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmini. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Asdam, Muhammad . 2012. *Bahasa Indonesia: Pengantar pengembangan Kepribadian*. Makassar : Lipa.
- , 2009. *Pengajaran Keterampilan Membaca*. Makassar : Awal.
- Dalman, 2014. *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers: Jakarta
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka.
- Haryadi. 2006. *Retrorika Membaca Model Metode dan Teknik*. Semarang : Rumah Indonesia.
- Hernowo. 2003. *Quantum Reading*. Bandung : MLCm.
- Kridalaksana Harimurti, 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Mulyati, Yet.1997, *Membaca*. Jakarta : Cipta Karya.
- Mulyono Abdurahman, 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Bineka Cipta.
- Nurhadi, 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Nurhadi. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, Jakarta: Sinar Baru.
- Siti Khuzaimatun, 2009. Pdf *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode Sq3r Pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Sumberlawang*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- Soedarso. 1988. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : Gramedia.
- Tampubulon, DP. 1986. *Kemampuan Membaca :Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa.
- Tampubulon,DP.1993.*Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*.Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

-----,2013. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*.
Bandung: Angkasa.





**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

Kecamatan: Panakakkang
Jl. Pacceang Raya No.35 B Telp.445333 Tello Baru Makassar (59233)
NSS: 201196010172. NP SN:40307328



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 423.A/68/SMP.23/III/2016


Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 23 Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

NAMA : TITIANA NURIA
NIM : 4512102099
FAKULTAS : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa
JURUSAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Benar telah melaksanakan Penelitian pada SMP Negeri 23 Makassar pada tanggal 10 s.d.11 Maret 2016 dengan judul penelitian :

**“KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 23 MAKASSAR”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Maret 2016
a.n Kepala SMP Negeri 23 Makassar
Wakil Kepala SMP Negeri 23 Makassar

H. MANSUR, S.Pd., M.M.Pd.
Pangkat : Pembina TK. I
NIP. 196509091988031016



Riwayat Hidup Penulis



Titiana Nuria dilahirkan di Manggarai, Flores NTT pada 31 Mei 1985. Anak kedelapan dari 10 bersaudara, dari pasangan Simon Galus dan Katarina Jeta. Mengenyam pendidikan dasar di SDI Golo Lada dan tamat pada tahun 1998, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Kuwus dan tamat pada tahun 2001. Tahun 2004 penulis menyelesaikan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas pada SMA Negeri 2 Ruteng. Setelah tamat SMA, saya bekerja di Makassar selama 3 tahun dan menikah pada tahun 2008. Setelah menikah berkat dorongan dari suami dan orang tua, akhirnya penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi yaitu di Universitas Bosowa Makassar.